

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan. Dari sisi jumlah, penduduk Indonesia usia produktif telah mencukupi, namun dari mutu perlu ditingkatkan lagi. Sumber daya yang mutu mengacu pada dua hal. Pertama, memiliki kapabilitas yang cukup mencakup (pengetahuan dan keterampilan). Kedua, memiliki karakter keIndonesiaan yang kuat agar ilmu dan keterampilan yang di miliki bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.¹

Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. Dalam filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam suatu kesempatan menyatakan, “Kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan setengah dari yang di miliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-galanya”.²

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Quran surah Al-Syam ayat 8, dijelaskan dengan istilah *Fujur*

¹ Barnawi & M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 1.

² *Ibid.*, hal. 1.

(celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagai firman Allah berikut ini.³

فَأَلَّهَمَّهَا فَجُورَ هَاوَتْفَوَاهَا

Artinya: Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakutannya. (QS Al-Syams: 8)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina bahkan lebih hina dari binatang.

Pendidikan karakter merupakan program dari pemerintah dalam mengantisipasi terjadinya tindakan kejahatan di masyarakat. Kejahatan yang marak terjadi disebabkan karena kurangnya pengertian dan pemahaman tentang tujuan budi pekerti yang ditanamkan semenjak kecil. Hal ini berdampak pada tidak adanya pengamalan budi pekerti dalam keseharian peserta didik.

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal.34.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal ini menunjukkan bahwasanya negara memberikan perhatian khusus terhadap karakter yang harus dimiliki oleh warga Negara.⁴

Berdasarkan Undang-Undang yang dijelaskan di atas, tujuan pendidikan yang utama ialah untuk menjadikan siswa pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Jadi dengan kata lain, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang menjadi tujuan utama dari pendidikan. Namun, pada kenyataannya saat ini pendidikan masih mengedepankan atau mengutamakan kecerdasan intelektual saja. Cerdas secara intelektual memang penting, namun jika kecerdasan tersebut tidak diimbangi dengan karakter yang baik dari seseorang maka nantinya orang tersebut malah akan merugikan banyak orang.

⁴ Tim Citra Umbara, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R.I TAHUN 2015 tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN serta Wajib Belajar, bab II pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hal. 6.

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter memaparkan bahwasanya pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada:⁵

1. Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pendidikan formal ialah siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

3. Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19-20.

Maka dari itu pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan, meskipun awal atau dasar dari pendidikan karakter itu ada pada keluarga. Pendidikan tidak hanya mendidik siswa menjadi siswa yang cerdas, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Di zaman sekarang banyak yang mengedepankan kecerdasan intelektual saja, padahal kecerdasan intelektual saja tidak cukup sebagai bekal dalam kehidupan. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.⁶

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini membuat Indonesia belum cukup untuk di katakan sebagai bangsa berkarakter, terbukti dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan remaja terutama pelajar yang merupakan penerus bangsa. Fenomena seperti hilangnya hormat terhadap guru, hormat kepada orang tua dan figur-figur lain yang seharusnya dihormati, datang terlambat ke sekolah, tawuran, menyontek ketika ujian, bolos ketika pelajaran sedang berlangsung. Inilah kemunduran yang berlangsung di tanah air Indonesia.

SD Islam Miftahul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di desa Kedungwaru kabupaten Tulungagung memberikan pendidikan karakternya menggunakan berbagai cara. Salah

⁶ Sri Junaidi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10, 2010, hal. 281.

satunya dengan poster-poster berisi pesan moral yang di tempel di dinding atau lorong sekolah. Adapun salah satu contoh poster dengan slogan ‘Rajin Pangkal Pandai’ ini berada dilorong kelas yang terdepan sehingga semua peserta didik setiap hari akan melihat slogan tersebut.⁷ Dengan adanya slogan itu maka akan tertanam dalam diri peserta didik bilamana kita rajin/giat mencari ilmu maka kita akan pandai.

Pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁸

Selain melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran, pendidikan karakter disekolah juga dapat diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

⁷ Sri Junaidi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10, 2010, hal. 281.

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.86.

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus di laksanakan sesuai dengan prinsip yang telah diterapkan dalam Permendikbud Nomor 81 A, yaitu:¹⁰

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan di ikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan di laksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.86-87.

¹⁰ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.131.

6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan di laksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, kecuali bagi siswa kondisi tertentu tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat menengah atau SMA/SMK/MA.¹¹

Sedangkan contoh kegiatan ekstrakurikuler tambahan yang di programkan di SDI Miftahul Huda Posokandang Kedungwaru Tulungagung ini antara lain: ekstrakurikuler keagamaan (hadrah shalawat dan qira'at), futsal, pencak silat, bulu tangkis, bola voli, senin tari, catur, memanah, dll. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi prioritas dari sekolah ini adalah hadrah, karena ekstrakurikuler hadrah ini merupakan ekstrakurikuler yang di unggulkan dan merupakan ekstrakurikuler yang selalu terlibat dalam suatu kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan seperti: maulid Nabi SAW, isra' mi'raj, memperingati

¹¹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.130.

tahun baru islam, dll. Ekstrakurikuler hadrah di laksanakan setiap hari jumat pada pukul 13.00-14.00 WIB, latihan hadrah bertempat di mushola atau di dalam ruang kelas. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah mulai dari kelas 3 sampai kelas 6.¹²

Selain itu pendidikan karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam pembelajaran mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Melalui kegiatan mengamati, guru meminta perwakilan kelompok membaca teks tentang Raja Purnawarman di depan kelas, untuk peserta didik yang lain mengamati apa yang di baca oleh temannya. Melalui kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal (dari teks tentang Raja Purnawarman), dan guru memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik. Melalui kegiatan mencoba, guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi tentang Raja Purnawarman, dalam kegiatan ini peserta didik dapat melakukan diskusi. Melalui kegiatan menganalisis, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menentukan nilai-nilai luhur yang ada pada Raja Purnawarman, saat

¹² Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda pada Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 08.45 WIB.

diskusi berlangsung setiap peserta didik harus menghormati pendapat anggota kelompok. Melalui kegiatan mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas tentang nilai-nilai luhur yang ada pada Raja Purnawarman.¹³ Melalui kegiatan yang disebutkan diatas, terdapat beberapa nilai-nilai karakter seperti: toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta tanah air, dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan, dan praktik.

Untuk menanamkan pendidikan karakter disekolah ini, peneliti lebih tertarik dengan ekstrakurikuler hadrah, karena ekstrakurikuler hadrah ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung yang dilaksanakan setiap hari jumat bukan hanya ketika ada perlombaan atau penampilan. Ektrakurikuler hadrah ini merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang digunakan sebagai wahana pendidikan karakter. Ektrakurikuler hadrah adalah salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik islam yang menggunakan alat-alat musik tradisional. Pada ekstrakurikuler hadrah nuansa religi sangat terasa, karena alat musik hadrah dimainkan untuk mengiringi lantunan shalawat dan syair-syair islami. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi

¹³ Hasil Observasi Pembelajaran kelas IV di SD Islam Miftahul Huda pada Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 11.30 WIB.

(penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islam, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni musik Islam, dan menumbuhkan rasa percaya diri.¹⁴

Seni musik adalah media efektif dalam pembelajaran. Jika melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan ceramah membacakan ayat-ayat Al-Quran dan hadits Nabi SAW, namun juga menggunakan musik sebagai media pembelajarannya. Materi belajarnya termuat dalam syair-syair yang penuh dengan ajaran moral dan etika. Sebagai contoh lagu *lir-ilir*, *sluku-sluku bathok*, dan *gundul-gundul pacul*. Berdasarkan tersebut, dapat di pahami bahwa seni musik mampu digunakan sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter. Musik dengan sifatnya yang selalu harmonis, mampu menjadi pelatih yang baik bagi manusia untuk menyelaraskan perilakunya. Keselaraan atau keharmonisan dalam berperilaku merupakan landasan bagi terciptanya moralitas dan etika yang benar di masyarakat.¹⁵

Dalam kesenian hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti saja ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Namun nilai-nilai itu kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Jika saja peserta

¹⁴ Dwi Nur Sahid, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 5.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 5.

didik belum mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain alat musiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai karakter, di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung telah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Menurut Pak Agus selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:¹⁶

Pendidikan karakter itu tidak hanya ditanamkan dalam kelas akan tetapi juga bisa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena sekolah ini sekolah swasta, maka sekolah ini harus mempunyai suatu program yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya. Dari beberapa ekstrakurikuler yang dijadikan ikon sekolah ini ekstrakurikuler hadrah. Adapun aspek pendidikan karakter yang sangat ditekankan pada sekolah ini yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Bukannya nilai-nilai pendidikan karakter lainnya tidak penting, tetapi dengan menekankan karakter disiplin pada peserta didik diharapkan dapat membentuk nilai karakter yang lainnya. Jika nilai karakter disiplin itu mampu diterapkan dengan baik, maka peserta didik mampu menghargai waktu, memiliki sikap tanggung jawab, dan karakter lainnya akan tertanam dalam diri peserta didik. Kedisiplinan merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan, dengan karakter disiplin peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Jum'at 25 Oktober 2019, di depan ruang kantin pukul 16.30 WIB.

Peneliti juga mewawancarai guru pembina ekstrakurikuler hadrah mengenai nilai-nilai karakter yang sangat penting dalam ekstrakurikuler hadrah. Menurut Bapak Ana beliau mengungkapkan bahwa:¹⁷

Semua nilai-nilai karakter itu seharusnya di tanamkan pada peserta didik, untuk karakter yang harus dimiliki di ekstrakurikuler hadrah ini lebih ditekankan dalam karakter kerjasama. Karena di dalam suatu tim itu harus menjalin kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama yang dimaksudkan dalam tim hadrah ini untuk menghasilkan lagu-lagu yang indah didengarkan. Ektrakurikuler hadrah dibutuhkan karakter kerjasama yang baik untuk menyelaraskan nada-nada yang dihasilkan dari berbagai alat musik yang berbeda. Semisal saja peserta didik tidak memiliki karakter kerjasama bisa jadi tidak menghasilkan iringan lagu shalawat yang baik dan indah. Kerjasama dalam tim itu sangat diperlukan. Ektrakurikuler yang benar itu ekstrakurikuler yang juga dapat membentuk karakter peserta didik, tidak hanya mengembangkan hobi dan bakat.

Pak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap latihan hadrah. Kebanyakan hal tersebut dilakukan secara lisan baik berupa perintah maupun teguran. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.¹⁸

Berkaitan dengan pengalaman yang peneliti dapat ketika melakukan observasi, di saat latihan hadrah dimulai masih ada beberapa peserta didik yang terlambat datang ke ruang kelas, sehingga guru pembina harus menunggu atau meminta salah satu peserta didik untuk memanggil teman-

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru pembina hadrah pada Jum'at 25 Oktober 2019, di depan ruang kantin pukul 14.00 WIB.

¹⁸ Hasil observasi program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda pada Jum'at, 25 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB, diruang kelas 2A.

temannya agar segera masuk ke kelas. Ketika guru pembina mengalami keterlambatan hadir, peserta didik ini terlihat asyik mengobrol atau bermain dengan temannya, padahal guru pembina sudah menasehati untuk berlatih dengan temannya ketika guru terlambat hadir, namun itu tidak dilakukan oleh peserta didik. Di akhir latihan hadrah, peserta didik ini belum memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembalikan alat-alat hadrah ditempat semula. Di dalam memainkan alat-alat musik hadrah, dibutuhkan kerjasama antara alat musik satu dengan musik lainnya agar tercipta iringan lagu yang indah, di saat dimulainya latihan hadrah terlihat ada sebagian peserta didik yang tidak selaras memainkan alat musiknya dikarenakan ketika guru pembina menjelaskan peserta didik ada yang bermain sendiri (mengobrol), ada juga yang tidak fokus dengan penjelasan dari guru, atau tidak memahami pembagian tugas yang dilakukannya.¹⁹ Sehingga Penelitian ini hanya terfokus pada tiga karakter yaitu: religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam program ekstrakurikuler hadrah. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.”

¹⁹ Hasil observasi program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda pada Jum'at, 25 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB, diruang kelas 2A.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
4. Bagaimana implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala SD Islam Miftahul Huda Plosokandnag Kedungwaru Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan gagasan dan ide baru dalam pemberhatian nilai karakter siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

- b. Guru atau Pembina ekstrakurikuler hadrah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”, sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekaya. Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem”.²⁰ Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

b. Nilai-nilai karakter

Nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap baik berdasarkan akal budi, sebagai wujud eksistensi manusia dalam bermasyarakat. Nilai yang dimiliki oleh manusia itulah yang dapat kemudian dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Nilai akan menuntun manusia berbuat baik, terhadap sesamanya, lingkungan, maupun masyarakat. Nilai merupakan bagian yang tidak terelakkan dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai elemen penting dalam

²⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018), hal. 19.

kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas.²¹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan bagian dari karakter yang diyakini kebenarannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai keterangan terhadap baik buruknya sesuatu.

c. Program ekstrakurikuler

Menurut Charles O. Jones sebagaimana diungkapkan oleh Ramandita Shalfiah, pengertian program adalah “Suatu cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.²²

Abdul Rachman Saleh sebagaimana diungkapkan oleh Sudirman Anwar, mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diadakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan

²¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 10-11.

²² Ramandita Shalfiah, *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 3, 2013, hal. 978.

dasar penunjang.²³ Jika dikatakan dengan judul skripsi ini program ekstrakurikuler yang dilaksanakan ialah suatu aktifitas sebagai implementasi tujuan pendidikan, yang melibatkan guru pembina hadrah sebagai pembimbingnya.

2. Penegasan Operasional

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang akan diteliti meliputi, bagaimana nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah, kemudian bagaimana nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah, serta bagaimana nilai kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

²³ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragini, 2015), hal. 46.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, dalam bab ini penelitian sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang di dapat.

BAB V: Pembahasan Penelitian, dalam hal ini memuat teori yang dikaitkan dengan data observasi, wawancara serta temuan data.

BAB VI: Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari rujukan, dan lampiran-lampiran.